Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 1 Oktober 2016

ISSN **: 2503-4413,** Hal 23 - 29

**KONTRUKSI HUBUNGAN ORIENTASI WIRAUSAHA DENGAN KINERJA USAHA**

**(STUDI KASUS PADA UMKM KERAMIK PLERED PURWAKARTA)**

**Dedeng Abdul Gani Amruloh**

**dedeng amrullah@gmail.com**

**Program Studi Manajemen STIE DR. KHEZ. Muttaqien**

**Abstrak**

Keberagaman konsepsi dan konstruk tentang orientasi wirausaha kemudian dipandang peneliti sebagai dinamika positif yang dapat dicarikan konklusi atau kesimpulan umum terhadap konstruk orientasi wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini. Demikian halnya banyak penelitian dan kajian tentang penilaian kinerja usaha (performance) beragam pendekatan dan dimensi serta konstruk yang dibangun untuk menilai kinerja usaha.. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kausalitas yang menggambarkan pengaruh antar variabel Orientasi Wirausaha dengan variabel Kinerja Usaha. Data penelitian adalah data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner dari pemilik dan pengelola Usaha Keramik Plered Purwakarta dengan jumlah sampel 74 pemilik dan/atau yang diambil dengan metode simple random sampling, setiap indikator disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunkan skala likert. Dari Hasil Pengamatan, perhitungan dan Penelitian menunjukan perilaku hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten antar dimensi orientasi wirausaha dengan kinerja usaha, dimana jika diukur dengan keseluruhan dimensi secara bersamaan menunjukan hasil Orientasi Wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang dilakukan pengujian di UMKM produksi keramik Plered Purwakarta. Temuan hasil penelitian ini juga di kuatkan oleh Wiklund & Shepherd (2005,75) menyatakan bahwa Orientasi Wirausaha secara menyeluruh memiliki pengaruh positif yang universal terhadap kinerja usaha, berdasarkan pandangan tersebut maka bentuk usaha apapun dengan tingkat dan kategori yang berbeda dapat diartikan bahwa jika unit usaha menerakan orientasi wirausaha maka kinerja usaha perusahaan itu akan meningkat

Kata Kunci : Orientasi Wirausaha, Performance, Keramik, Purwakarta

**Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, peranan penting ini dapat terlihat dari peran UMKM dalam penggunaan tenaga kerja dan efisiensi serta maksimalisasi penggunaan dan distribusi sumber daya serta lokal (Cuningham and Rowlay, 2007) selain itu UMKM juga berperan sebagai pemasok kebutuhan bagi usaha-usaha besar, selain pemasok langsung bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Walaupun demikian penting peranan UMKM dalam perekonomian tetapi jika dilihat dengan pada setiap unit usaha kinerja yang dihadapi oleh sebagian besar usaha adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk.  Hal ini dikarenakan UMKM. Salah satu indikator yang dapat dilihat adalah tingkat upah, jika tingkat upah dijadikan salah satu indikator produktivitas, maka upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum.

Selain itu, menurut data dari BPS (2010), secara keseluruhan jumlah populasi unit usaha yang besar (mencapai 99%), UMKM hanya mampu menyumbang kurang dari 10% terhadap total *output* usaha nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat ketimpangan kinerja dan produktivitas antara UMKM dengan usaha berskala besar. Penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UMKM berdasarkan hasil penelitian adalah faktor internal (Kunene (2008:41) merujuk pada (Guzman & Santos, 2001; Fielden et al, 2000:303)) seperti, lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya kemampuan manajerial pemilik dan pengelola UMKM dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini.

Kajian tentang kewirausahaan kemudian menjadi topik yang menarik dalam penelitian-penelitian teoritis dan praktis, terutama pembahasan mengenai faktor internal (*endowment factor)* yang mempengaruhi kinerja usaha dan berdasarkan literatur faktor dari dalam diri atau model perilaku (*traits model)* kemudian dominan dalam pembahasan dan kajian ilmiah, disamping kemampuan manajerial, hal ini karena faktor dari dalam diri berkaitan langsung dengan bagaimana wirausahawan memulai usaha dan menjalankan usaha.

Salah satu ranah kajian kewirausahaan tentang faktor internal wirausaha sebagaimana meta analisis yang dilakukan Lumpkin & Dess (1996) adalah Orientasi Wirausaha (*Entrepreneurial Orientation),* dan orientasi wirausaha berdasarkan hasil analisisnya berpenagruh positif terhadap kinerjausaha. Hasil penelitian lain dengan hasil senada menjukan orientasi wirausaha dan/atau factor dalam diri pemilik dan pengelola usaha secara ilmiah menggambarkan korelasi postif dengan kinerja usaha (Stevenson &Jarillo, 1990) dalam Fakrul Azwar & Ayudaray (2011). Penelitian tentang Orientasi Wirauhsan (*Entrepreneurs Orientation*) menjadi pusat domain kajian kewirausahaan yang di terima kadalam kerangka teoritis maupun praktis (Covin, Greene, & Slevin, 2006), dan lebih dari 100 penelitian dewasa ini yang menggunakan konsepsi Orientasi Wirausaha dengan kedalaman dan pariasi yang beragam sejalan dengan konsep ini (Rauch at.al, 2004).

Secara konseptual Entrepreneurs Orientation dengan berbagai pendekatan dan konstruk berpengaruh terhadap kinerja usaha berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas sudah jelas korelasi dan pengaruhnya, pertanyaan mendasar berikutnya adalah bagaimana jika konsepsi ini di terapkan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara faktual memiliki karakteristik yang berbeda dan beragam masalah. Beranjak dari pertanyaan mendasar tersebut, mendorong untuk penelitian ini dilakukan. Keberagaman konsepsi dan konstruk tentang orientasi wirausaha kemudian dipandang peneliti sebagai dinamika positif yang dapat dicarikan konklusi atau kesimpulan umum terhadap konstruk orientasi wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini. Demikian halnya banyak penelitian dan kajian tentang penilaian kinerja usaha (*performance*) beragam pendekatan dan dimensi serta konstruk yang dibangun untuk menilai kinerja usaha.

Menjadi penting sebagai langkah pembuktian konsepsi dasar di atas untuk di teliti, terutama pada perusahaan yang berkategori Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan uraiana tersebut penelitian untuk pembuktian adanya pengaruh orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha ini dengan menggunkan studi kasus pada Usaha Pengrajin Topi Cijunti di Kabupaten Purwakarta, dengan demikian hasil penelitian ini di harapkan mampu berkontribusi pada tataran paktis terhadap konsepsi orientasi wirausaha (*Entrepreneurs Orientation*).

**Metodologi**

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kausalitas yang menggambarkan pengaruh antar variabel Orientasi Wirausaha dengan variabel Kinerja Usaha. Data penelitian adalah data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner dari pemilik dan pengelola Usaha Keramik Plered Purwakarta dengan jumlah sampel 74 pemilik dan/atau yang diambil dengan metode *simple random sampling,* setiap indikator disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunkan skala likert. Hasil penelitian berupa data kuantitatif dioleh secara statistikal dengan menggunkan metode regresi linier sederhana dengan dibantu oleh software statistik SPSS v.20.

**Literatur Review dan Hipotesis**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha Produktif dan berdiri sediri yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki kategori kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tidak lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar limaratus ribu rupiah) (Undang-Undang No 20 Tahun 2008, tentang UMKM). Seperti halnya institusi bisnis sekarang UMKM menghadapi permasalahan yang relatif sama yaitu persaingan usaha di tengah perubahan kondisi bisnis yang cepat berubah, bahkan karena kapasitas dan kapabilitasnya tantangan persaingan jelas lebih berat dihadapi oleh UMKM dalam bersaing memasuki pasar/industri yang kompetitif. Salah satu kunci dalam memenangkan persaingan adalah perilaku kewirausahaan dari pemilik dan/atau pengelola institusi bisnis adalah manajemen strategic, yang berkaitan erat dengan produk dan pasar serta komitmen terhadap kepemilikan dan penguasaan sumber daya.

Bahasan utama dari manajemen stratejik adalah kinerja usaha jangka panjang yang dihasilkan oleh proses manajemen dalam analisis dan pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan penting dan tepat serta dapat diimplementasi pada setiap level usaha (Weelan&Hunger, 2014), dan kunci bagi pemilik/pengelola bisnis dalam manajemen strategic adalah orientasi wirausaha. Hasil penelitian menyarankan bahwa orientasi wirausaha adalah bahan dasar bagi kesuksesan organisasi (Lumpkin and Dess, 1996:151), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orientasi wirausaha merupakan variabel kunci bagi kinerja bisnis organisasi.

Orientasi Wirausaha merupakan suatu proses, praktik dan aktivitas pengambilan keputusan bagi perusahaan baru untuk masuk, bertahan dan memenangkan persaingan dalam industri, walapun sudah barang tentu juga tidak terlepas dari faktor sumber daya dan organisasional unit bisnis itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh langsung dari orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha tanpa variabel kontingensi sumber daya dan organisasional bisnis. Alur kajian dalam penelitian ini adalah diawali dengan pemahaman dasar terhadap konsepsi orientasi wirausaha, pilihan terhadap dimensi wirausaha, kinerja usaha dan hubungan antara orientasi wirausaha dengan kinerja usaha.

Penelitian tentang wirausaha tidak terlepas dari konsep dasar orientasi wirausaha yang dicetuskan Miller (1983:771) yang mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang mengikutsertakan inovasi kedalam produk yang dipasarkan, kesanggupan mengadapi resiko usaha, dan pertama masuk pasar “proactive” dengan inovasi dan memukul kalah kompetitornya. Berdasarkan konsep tersebut kemudian dikenal dengan tiga dimensi utama orientasi wirausaha yaitu *Risk Taking, Innovativeness,* dan *proactiveness* yang kemudian menjadi dasr dari berbagai penelitian tentang kewirausahaan dan orientasi wirausaha seperti ( Covin&Slevin,1989; Wiklund, 1999; Wiklund &Shepherd, 2003, 2005; Zahra&Covin, 1995; Lumpkin and Dess,1996). Lumpkin and Dess (1996:137) kemudian berdasarkan hasil analisisnya menambahkan dua dimensi kedalam konsepsi orientasi wirausaha yaitu *competitive agresiveness* dan *outonomy.*

Dimensi orientasi wirausaha sebagaimana diungkapkan Miller (1983) dan kemudian ditambahkan oleh Lumpkin and Dess (1996) adalah *Risk Taking, Innovativeness, proactiveness, competitive agresiveness* dan *outonomy.* Dimensi *Innovativeness* dipahami sebagai kemampuan dan kemauan perusahaan untuk mendorong kreatifitas, melakukan eksperiment terhadap ide-ide baru yang berujung pada ditemukannya produk barang/jasa (Lumpkin&Dess, 1996), yang siap memasuki persaingan dalam industri. *Risk Taking* merupakan aktifitas perusahaan yang dengan sengaja mengerjakan proyek-proyek yang memungkinkan memperoleh imbal hasil yang tinggi tetapi juga mungkin berakibat kegagalan (Miller & Friesen, 1982; Lumpkin & Dess, 1996). Dimensi *Proactiveness* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengantisifasi kebutuhan dan permintaan masa yang akan datang, berhadapan langsung dengan pesaing dalam memanfaatkan peluang yang datang (Lumpkin& Dess, 1966), atau dengan kata lain *proactiveness*  merupakan perusahaan yang datang pertama dengan membawa inovasi (Miller, 1983).

*Autonomy,* merupakan perilaku seseorang atau tim dalam membawa ide atau visi dalam persaingan, secara umum otonomi merupakan sikap individu yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan peluang. Dalam kerangka organisasi otonomi merupakan kebebasan organisasi dalam menghilangkan hambatan, memanfaatkan sumber daya dan berkompetisi dengan pesaing, atau perilaku internal organisasi yang berinisiatif untuk merubah produk baru (Lumpkin& Dess, 1966). *Competitive aggressiveness,* merupakan kecenderungan perusahaan untuk secara langsung dan intens menantang pesaing untuk masuk atau mendorong posisi dalam pasar (Lumpkin& Dess, 1966).

Berdasarkan kajian konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa Orientasi Wirausaha secara keseluruhan dapat meningkatkatkan kinerja usaha, walapun demikian tingkat signifikansi pengaruhnya memiliki perbedaan termasuk perbedaan dalam penentuan dimensi orientasi wirausaha sebagian peneliti merujuk pada dimensi yang diungkapkan oleh Miller (1983) atau setelah menggunkan pandangan Lumpkin & Dess (1996) dengan dua dimensi tambahannya. Kemudian dalam kaitan dengan penelitian ini adalah apakan secara individual (parsial) setiap dimensi dari orientasi wirausaha juga memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha dan kemungkinan penerapan orientasi wirausaha pada instiusi bisnis yang baru berkembang seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Wiklund & Shepherd (2005,75) menyatakan bahwa Orientasi Wirausaha secara menyeluruh memiliki pengaruh positif yang universal terhadap kinerja usaha, berdasarkan pandangan tersebut maka bentuk usaha apapun dengan tingkat dan kategori yang berbeda dapat diartikan bahwa jika unit usaha menerakan orientasi wirausaha maka kinerja usaha perusahaan itu akan meningkat, walapun terlihat sangat optimistis tetapi dasar dari penerapan konsepsi ini sangat jelas dan dapat di buktikan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti (Covin & Slevin, 1989; Zahra dan Covin, 1995); (Mahmud & Hanafi, 2013:83). Dalam kaitan dengan konsepsi tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh antara keseluruhan dimensi orientasi wirausaha dengan kinerja UMKM, dengan asumsi bahwa faktor sumber daya dan aksesibitas terhadap sumber daya yang dimiliki UMKM bersifat tetap.

Dalam keajian berikutnya adalah kemungkinan adanya pengaruh positif dari masing-masing dimensi orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha, karena jika merujuk pada beberapa hasil penelitian asumsi tersebut sangat mungkin. Konsepsi dasar dari Lumpkin & Dess (1996) secara jelas menyatakan bahwa perlu adanya penelitian tentang pengaruh masing-masing dimensi orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha. Wiklund & Shepherd (2005,75) secara konseptual berdasarkan hasil penelitian dari Schumpeter (1934); Brown & Eisenhardt (1998); Zahra & Covin (1995); Marc, 1991 dan McGrath (2001) menyatakan bahwa secara individual dimensi orientasi wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. hasil penelitian yang sama dalam tataran praktis dihasilkan oleh Hughes & Morgan (2007, 656-657). Berdasarkan pandangan tersebut Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh positif masing-masing dimensi orientasi wirausaha terhadap kinerja UMKM.

Dalam penelitian ini dimensi Orientasi Wirausaha yang menjadi dasar penilaian adalah konsepsi Miller (1983) yaitu *Risk Taking, Innovativeness,* dan *proactiveness.* Dalam penelitian ini karena objek penelitian adalah UMKM maka digunakan pengukuran kinerja usaha adalah proxy dari pertumbuhan (*growth*) karena penilaian ini lebih akurat dan dapat di terima dibanding pengukuran kinerja keuangan (Wiklund & Shepherd (2005,80), dengan demikian kinerja usaha menggunkan dimensi *costumer performance* (Kinerja Pelanggan) dan *Product Performance* (Kinerja Produk) dari penelitian Hughes & Morgan (2007:655). Lebih lanjut dalam penelitiannya Hughes & Morgan (2007) dimensi kinerja pelanggan di peroleh dari dimensi penambahan jumlah pelanggan dan jumlah pelanggan yang keluar, sedangkan dimensi kinerja produk diukur dari tingkat penjualan dan sharing pasar, untuk sharing pasar dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian karena kondisi produk UMKM dalam pasar relatif kecil dan sulit diukur.

**Hasil dan Pembahasan**

Tabel 1 menunjukan matrik korelasi Pearson Product Moment dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan ini tendensi awal tentang hubungan antara masing-masing dimensi orientasi wirausaha terhadap kinerja menunjukan hubungan positif signifikat di level alfa 0,01, hal ini berarti sejalan dengan indikasi Lumpkin & Dess (1996) tentang independensi setiap dimensi orientasi wirausaha dan tendensi orientasi wirausaha terhadap kinerja usaha, hal yang sama di peroleh dari penelitian Hughes & Morgan (2007:656). Keinginan mengambil resiko memiliki korelasi yang paling kuat terhadap kinerja usaha dibandingkan dengan dimensi innovasi dan dimensi proaktif.

|  |
| --- |
| **Tabel 1** |
|  | RiskTaking | Innovativeness | Proaktif | Performance |
| RiskTaking | Pearson Correlation | 1 | ,608\*\* | ,542\*\* | ,682\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 | ,000 | ,000 |
| N | 74 | 74 | 74 | 74 |
| Innovativeness | Pearson Correlation | ,608\*\* | 1 | ,579\*\* | ,527\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  | ,000 | ,000 |
| N | 74 | 74 | 74 | 74 |
| Proaktif | Pearson Correlation | ,542\*\* | ,579\*\* | 1 | ,511\*\* |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 |  | ,000 |
| N | 74 | 74 | 74 | 74 |
| Performance | Pearson Correlation | ,682\*\* | ,527\*\* | ,511\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 |  |
| N | 74 | 74 | 74 | 74 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Hasil perhitungan yang dilihat pada tabel 2 menunjukan bahwa tingkat hubungan antara semua dimensi Orientasi Wirausaha terhadap kinerja adalah 50,1 % dan tingkat signifikansi pengaruh dengan F-test (tabel 4) diperoleh P value sebesar 0,000., berarti bahwa semua dimensi orientasi wirausaha secara signifikat mempengaruhi kinerja usaha, sehingga dengan demikian hipotesis penelitian sebagaimana dinyatakan di atas terbukti.

Pada tabel 4, hasil perhitungan statistikal dengan metode regresi berganda menunjukan hasil yang beragam pada setiap dimensi orientasi wirausaha. Dimensi keinginan mengambil resiko (*risk taking*) menunjukan hasil yang paling positif dan berdasarkan hasil perhitungan berarti berpengaruh positif dan signifikan dengan β=1,032 dan ρ = 0.00<0.01, hal ini juga berarti hipotesis dapat dibuktikan.

Dimensi Inovasi menunjukan hasil yang sedikit berbeda, secara individual dimensi ini berpengaruh postif terhadap kinerja usaha dengan tingkat β=0,207, tetapi tidak signifikan yang ditunjukan dengan hasil t-test dimensi ini memiliki ρ = 0.322, atau ρ > 0.01. Pada dimensi proaktif berdasarkan hasil perhitungan statistik dan t-test menunjukan hasil yang sama dengan inovasi, dimensi ini memiliki nilai β=0,240 yang juga berarti berpengaruh positif terhadap kinerja usaha tetapi tidak signifikan karena memiliki nilai ρ = 0.143, atau ρ > 0.01 pada tingkat alfa 0,01.

|  |
| --- |
| Tabel 2 |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,708a | ,501 | ,480 | 2,92804 |
|  |
| Tabel 3 |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 602,997 | 3 | 200,999 | 23,444 | ,000b |
| Residual | 600,138 | 70 | 8,573 |  |  |
| Total | 1203,135 | 73 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Performance |
| b. Predictors: (Constant), Competitive, RiskTaking, Innovativeness |

|  |
| --- |
| **Tabel 4** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -8,000 | 4,088 |  | -1,957 | ,054 |
| RiskTaking | 1,032 | ,218 | ,526 | 4,731 | ,000 |
| Innovativeness | ,207 | ,208 | ,114 | ,998 | ,322 |
| Proaktif | ,356 | ,240 | ,160 | 1,480 | ,143 |
| a. Dependent Variable: Performance |

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan perilaku hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten antar dimensi orientasi wirausaha dengan kinerja usaha, dimana jika diukur dengan keseluruhan dimensi secara bersamaan menunjukan hasil Orientasi Wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang dilakukan pengujian di UMKM produksi keramik Plered Purwakarta. Tetapi ketika dilakukan pengujian masing-masing dimensi Orientasi Wirausaha menunjukan hasil yang beragam dimana kemampuan mengambil resiko menunjukan pengaruh positif dan signifikan tetapi dimensi inovasi dan proaktif tidak signifikan walaupun juga berpengaruh. Hal ini secara umum dapat disimpulkan bahwa indikasi teoritis dari peneliti-peneliti terdahulu dapat dibuktikan bahwa Orientasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

**Implikasi dan Limitasi**

Keinginan mengambil resiko berimplikasi terhadap kinerja secara positif dan signifikan, yang bererti bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha pemilik dan pengelola UMKM Keramik Plered harus berani dalam mengambil resiko usaha, termasuk jika menemui kegagalan. Dalam kaitannya dengan dimensi inovasi dan proaktif walaupun secara perhitungan statistik tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kinerja usaha juga harus di tingkatkan karena hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi perekonomian yang berubah cepat dan dinamis yang membutuhkan kemampuan kompetitif yang luar biasa.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang sangat terbatas, kedepan diharapkan adanya penelitian yang lebih komprehensif tentang orientasi wirausaha termasuk dengan dimensi orientasi otonomy dan agresif dalam kompetisi, termasuk melanjutkan penelitian penulis terdahulu yaitu mengukur konsepsi orientasi wirausaha dalam presfektif Islam atau menggunkan cara pandang islam dalam menyusun konstruk dari setiap dimensi Orientasi Wirausaha. Bahkan lebih jauh lagi bukan tidak mungkin konsepsi ini diteliti dalam ruang lingkup yang lebih dalam.

**Referensi**

Anderson, B. S., Covin, J. G., & Slevin, D. P. (2009). *Understanding the relationship between entrepreneurial orientation and strategic learning capability: an empirical investigation*. *Strategic Entrepreneurship Journal*, *3*(3), 218-240.

Bygrave, W. D., & Hofer, C. W. (1991). Theorizing about entrepreneurship.*Entrepreneurship theory and Practice*, *16*(2), 13-22.

Covin, J.G. and Slevin, D.P., 1989. Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic management journal*, *10*(1), pp.75-87.

Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). *A Conceptual Model of Entrepreneurshif as Firm Behavior*. ET&P Jaournal,Baylor University

Covin, J. G., & Lumpkin, G. T. (2011). *Entrepreneurial orientation theory and research: Reflections on a needed construct*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *35*(5), 855-872.

Drucker, P.F (1985). *Innovation and Entrepreneurship,* Pan Books Ltd, London

Glancey, Keith S. and McQuaid, Ronald W., (2000), *Entrepreneurial Economics, MACMILLAN Press Ltd. UK*

Kunene, Thandeka R., 2008, *A Critical Analysis of Entrepreneurial and Business Skills in SMEs in the Textil and Clothing Industry in Johannesburgh, South Africa,* University of Pretoria

Lumpkin, G. T & Dess, G. Gregory (1996), *Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance*, The Academy of Management Review, Vol. 21, No. 1, (Jan., 1996), pp. 135-172, <http://www.jstor.org/stable/258632>

Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management science*, *29*(7), 770-791.

OECD, *OECD Small and Medium Enterprise Outlook 2002,* OECD Publication service, France

Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship theory and practice*, *33*(3), 761-787.

Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. *Journal of business venturing*, *20*(1), 71-91.

Zimmerrer, Thomas W. And Scarborough, Norman M (Edisi terjemahan), (2009), *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil,* Salemba Empat, Jakarta

Miller, Danny. "The correlates of entrepreneurship in three types of firms." *Management science* 29.7 (1983): 770-791.

Zahra, S.A. and Covin, J.G., 1995. Contextual influences on the corporate entrepreneurship-performance relationship: A longitudinal analysis. *Journal of business venturing*, *10*(1), pp.43-58.

Hamel, G. and Prahalad, C.K., 1990. Corporate imagination and expeditionary marketing. *Harvard business review*, *69*(4), pp.81-92.

**RIWAYAT HIDUP**

**DEDENG ABDUL GANI AMRULOH**, lahir di Karawang, pada tanggal 14 Juli 1974, Pendidikan Terakhir Magister Ilmu Manajemen yang yang ditempuh di Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pandjadjaran Bandung lulus tahun 2011, sedangkan jenjang Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 1999. Mulai mempelajari ilmu ekonomi di tempat kuliah sejak di FE Untan sejak tahun 1993.

Pendidikan dasar hingga SMA di jalani di Telagasari-Kabupaten Karawang dan menamatkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Karawang. Sekarang penyusun merupakan salah seorang Dosen Tetap di STIE Muttaqien Purwakarta yang digelutinya sejak tahun 2001.

Penulis berharap apa yang dapat di berikan sebagai perwujudan bakti dengan mengajar pada STIE DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta menjadi lebih optimal. Hambatan dan kesulitan pada saat menggali ilmu menjadi catatan tersendiri sebagai bahan dan bekal untuk bakti lebih lanjut.

Alamat : Panorama Indah Blok E4 No. 27 Purwakarta

E-mal: dedeng.amrullah@gmail.com HP : 08179293735